

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia perekonomian tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia saat ini. Perubahan zaman yang semakin modern dan peradaban yang semakin maju, ikut meningkatkan kebutuhan manusia akan barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari yang bermacam-macam. Situasi seperti ini banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang akhirnya menyebabkan banyak dibangun perusahaan-perusahaan baru atau dengan cara lain, para investor menanamkan modal pada perusahaan yang telah dijalankan sebelumnya. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya yang mereka miliki untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan mereka karena persaingan antar perusahaan yang semakin ketat.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak terlepas dari aktivitas yang saling berkaitan antara satu sama lain, baik dari bagian dalam perusahaan itu sendiri maupun diluar perusahaan. Kegiatan operasi (penjualan barang/jasa/manufaktur) merupakan transaksi paling utama dari perusahaan itu sendiri. Keberhasilan suatu perusahaan selalu dinilai dari pencapaian nilai penjualan yang diterima tiap periode. Kegiatan operasi perusahaan termasuk aktivitas penjualan sangat berperan penting, karena penjualan akan menimbulkan peningkatan atas pendapatan bersih (laba bersih) serta aktiva yang artinya perusahaan tersebut masih bisa diteruskan keberlangsungan hidupnya. Keberadaan investor dan kreditor sangat diperlukan dalam rangka pengembangan

suatu entitas. Upaya pengembangan dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai keputusan strategis yang menguntungkan kedua belah pihak. Upaya tersebut tentu saja membutuhkan sumber modal yang besar bagi perusahaan dan para investor serta kreditor. Sebagai penyedia modal tentu saja para investor dan kreditor harus bersikap bijak dalam mengambil keputusan pendanaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat bantu dalam menganalisa kondisi perkembangan perusahaan dalam suatu periode yang dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun external perusahaan dalam pengambilan keputusan dimasa depan termasuk pihak investor dan kreditor. Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2007:3) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan berisikan informasi tentang rincian atau catatan mengenai kinerja suatu entitas atau perusahaan pada suatu periode. Laporan keuangan umumnya terdiri dari lima bagian, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca atau di sebut juga laporan/catatan posisi keuangan merupakan laporan yang menampilkan keseluruhan posisi keuangan suatu entitas yang terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang menunjukkan keseimbangan. Laporan laba rugi menggambarkan informasi tentang aktivitas yang dilakukan suatu entitas pada suatu periode. Laporan laba rugi memiliki dua unsur utama,

yaitu pendapatan dan beban. Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menggambarkan perubahan yang terjadi pada modal suatu entitas baik peningkatan atau penurunan aset atau kekayaan. Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan aliran pemasukan dan pengeluaran kas yang di sebabkan oleh tiga aktivitas utama perusahaan, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas operasi juga salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan oleh para investor.

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang didapat melalui laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan oleh para pengguna untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mengurangi ketidakpastian maka perusahaan melakukan analisis. Analisis yang dimaksudkan yaitu memprediksi keuangan dimasa depan. Salah satu jenis laporan keuangan yang terkait dengan analisis untuk memprediksi arus kas di masa depan adalah arus kas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Laporan arus kas dapat menjadi alat indikator pertimbangan akan bagaimana kondisi arus kas dimasa mendatang. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar dividen, dan melakukan

investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas erat kaitannya dengan laba. Semakin tinggi laba dalam sebuah perusahaan, maka semakin meningkat aliran kas yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayarkan deviden lebih tinggi (Hadianto dan Herlina, 2010). Laporan laba rugi yang menampilkan nilai laba bersih yang tinggi atas kegiatan suatu entitas dalam suatu periode merupakan tolak ukur keberhasilan kinerja suatu entitas dalam menjalankan usahanya dalam suatu periode. Laporan ini dijadikan bahan pertimbangan tentang bagaimana kondisi perusahaan ini dimasa yang akan datang. Para investor tentunya mengharapkan laba pada perusahaan yang telah mereka tanamkan saham, bahkan peningkatan laba kedepannya. Menurut Donald E. Kieso (2007:140) dalam bukunya kegunaan laba rugi untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara. Seperti misalnya mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan dan membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Menurut PSAK Nomor 2 tahun 2009 paragraf 4 jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur laporan keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus

kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas.

Jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 42 perusahaan yang terdiri dari 5 sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman sebanyak 18 perusahaan, subsektor rokok sebanyak 4 perusahaan, sub sektor farmasi sebanyak 9 perusahaan, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga sebanyak 7 perusahaan dan sub sektor peralatan rumah tangga sebanyak 4 perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang terdiri dari 18 perusahaan sebagai populasi dan di ambil 10 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Fenomena prediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Prediksi Arus Kas Masa Depan Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Masa Depan
1	PT. Delta Jakarta Tbk	2012	Rp 433.776.477.000
		2013	Rp 415.161.151.000
		2014	Rp 494.886.246.000
		2015	Rp 658.665.614.000
		2016	Rp 845.324.146.000
2	PT. Mayora Indah Tbk	2012	Rp 1.860.492.328.823
		2013	Rp 712.922.612.494
		2014	Rp 1.682.075.365.772

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas Masa Depan
2	PT. Mayora Indah Tbk	2015	Rp 1.543.129.244.709
		2016	Rp 2.201.859.470.155
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2012	Rp 611.624.871.676
		2013	Rp 489.284.795.925
		2014	Rp 849.122.582.559
		2015	Rp 1.521.371.695.873
		2016	Rp 2.120.400.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang menunjukkan arus kas masa depan yang terjadi di Perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2012 adalah Rp 433.776.477.000. Pada tahun 2013 nilai arus kas masa depan yaitu 415.161.151.000, mengalami selisih penurunann dibanding tahun 2012 mencapai 4%. Pada tahun 2014 nilai arus kas masa lalu adalah 494.886.246.000 mengalami kenaikan mencapai 19% dari nilai arus kas pada 2013. Pada tahun 2015 nilai arus kas masa depan mencapai Rp 658.665.614.000 dengan persentase peningkatan sebesar 33%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu 845.324.146 dengan persentase peningkatannya 28% dibanding tahun 2014.

PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi nilai arus kas historisnya. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1, nilai arus kas pada tahun 2012 mencapai 1.860.492.328.823. Pada tahun 2013 nilai arus kas masa depan yaitu 712.922.612.494 terjadi penurunan nilai arus kas yang sangat drastis mencapai -62% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 nilai arus kas masa depan sangat drastis peningkatannya mencapai 1.682.075.365.772 dengan persentase kenaikan 136% dibanding tahun 2013. Di tahun 2015 nilai arus kas masa depan mengalami penurunan sejumlah 1.543.129.244.709 dengan selisih persentase nilai arus kas -

8% dibanding pada tahun 2014. Pada tahun 2016 PT. Mayora Indah Tbk kembali mengalami peningkatan nilai arus kas masa depan paling tinggi dalam periode penelitian yaitu 2.201.859.470.155 dengan selisih persentase kenaikan 43% dari nilai arus kas yang di capai pada tahun 2015.

Nilai arus kas masa depan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2012 adalah 611.624.871.676. Pada tahun 2013 nilai arus kas maa depannya adalah 489.284.795.925 dengan persentase penurunan - 20% dari nilai arus kas yang di terima pada 2012. Pada tahun 2014 nilai arus kas masa depan yang di terima adalah 489.284.795.925, mengalami kenaikan sangat drastis hingga 74% dari nilai arus kas yang di terima pada 2013. Pada tahun 2015 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk nilai arus kas masa depannya adalah 1.521.371.695.873, mengalami peningkatan dengan selisih persentase yang paling tinggi yaitu 79% dari nilai arus kas tahun 2014. Pada tahun 2016 nilai penerimaan arus kas masa depan merupakan penerimaan yang tertinggi yaitu sejumlah 2.120.400.000.000, meningkat 39% dibanding tahun 2015.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kemampuan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah ada sebelumnya dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Disinyalir adanya perubahan nilai arus kas masa depan dikarenakan adanya fluktuasi nilai laba bersih.
2. Disinyalir adanya perubahan nilai arus kas masa depan dikarenakan adanya fluktuasi nilai arus kas operasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka peneliti membatasi beberapa variabel dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas di masa depan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi.
2. Laporan arus kas di proksi oleh laporan arus kas operasi.
3. Periode penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016
4. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh dalam prediksi arus kas di masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh dalam prediksi arus kas di masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh dalam prediksi arus kas di masa depan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan & Investor

Adapun manfaat yang diperoleh bagi perusahaan, yaitu dari hasil penelitian ini, perusahaan bisa melakukan pertimbangan dan pembelajaran selanjutnya untuk menjaga kinerja perusahaan dalam mengelola arus kas. Sedangkan manfaat yang diperoleh oleh investor, yakni dari hasil penelitian investor bisa meninjau kembali kondisi perusahaan tersebut, kemudian mengambil keputusan selanjutnya untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Civitas Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dokumentasi pihak akademik dan untuk selanjutnya dijadikan referensi dan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai Kemampuan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.